

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha manusia dalam membina kepribadiannya dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu arti sederhana dari pendidikan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* merupakan pendewasaan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa melalui bimbingan atau pertolongan. Pendidikan dalam arti mental, mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi (pendewasaan) merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu.¹ Menurut Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendewasaan ditujukan kepada orang yang belum dewasa dari pengaruh orang dewasa (atau diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya).²

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan di sekolah yang melibatkan guru dan siswa, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada

Hal. 1 ¹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

² *Ibid* Hal. 2

seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.³ Pendidikan di sekolah seringkali membuat siswa lemah dalam mamahi materi yang di ajarkan ketika pembelajaran berlangsung.⁴ Walaupun seringkali kita mengetahui bahwa banyak siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyatannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan.⁵

Siswa sebagai komponen dalam belajar dituntut untuk giat agar mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri siswa menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah merupakan harapan guru, orang tua dan seluruh pihak yang terkait.⁶ Namun pada kenyataannya harapan tersebut sering kali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua, ataupun strategi belajar mengajar yang disiapkan oleh guru belum sesuai. Paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang cerdas terampil dan bermoral.

³ Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2011). hal. 3

⁴ Wawan Darmawan, *Penerapan Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Smp/Mts Kelas VII Pada Konsep Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2013), hal. 15.

⁵ Rsalia dan Sigit, Pengaruh STAD Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal ILMIAH PENDIDIKAN IPA*, Vol. 4 No. 2, 2017, hal. 13

⁶ Djumransah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayu Media, 2004). Hal 15

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pembimbing sekaligus pengajar yang tercermin dalam kompetensi guru.⁷

Biologi merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun ilmu pengetahuan alam (IPA atau sains). Ilmu sains berkaitan dengan cara mencari tahu (inquiry) tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁸ Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dengan begitu diharapkan peserta didik tidak hanya mengerti akan teori saja tetapi juga memiliki sikap ilmiah dan mampu bertanggungjawab terhadap lingkungannya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran peranan guru sangatlah penting. Salah satu tugas guru, guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, kemampuan dan dapat menyenangkan siswa. Sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.¹⁰

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 4

⁸ Trianto, M.Pd., *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal 34

⁹ Nur Hidayati, dkk, Pengaruh metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa, *Jurnal Kependidikan LPPM IKIP Mataram*, Vol. 14, No. 3, 2015, hal. 285

¹⁰ Nurul Astuty Yensy, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Argamakmur, *Jurnal Exacta*, Vol. 10, No. 1, 2012, hal. 25

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, peduli lingkungan adalah salah satu indikator nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, yang berdasarkan pada Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional.¹¹ Deskripsi peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Adapun indikatornya adalah: dapat merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.¹² Kepedulian pada lingkungan harus sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mem-pengaruhi. Hidup dan perilaku manusia pun dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku manusia mempengaruhi lingkungan. Bahkan dapat dikatakan bahwa manusia itu tergantung pada lingkungannya. “seharusnya manusia menghormati lingkungan hidup guna keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Karena itu, manusia seharusnya mampu menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan agar kelestarian alam tetap terjaga.”¹³

MTs Ma’arif Udanawu merupakan salah satu sekolah swasta yang berkembang dengan baik (maju) dengan input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Batas tuntas nilai mata pelajaran IPA (Biologi) MTs Ma’arif Udanawu tahun pelajaran 2018/2019 adalah 77.

¹¹ S. Khanafiyah dan D. Yulianti, Model Problem Based Instruksion Pada Perkuliahan Fisika Lingkungan Untuk Mengembangkan Sikap Kepedulian Lingkungan, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 9, 2013, hal. 35

¹² A. Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). Hal. 25

¹³ Dadang Djuandi, Pengeruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Siswa Pada Lingkungan (Studi Eksperimen Quasi Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Purwadadi), *Gea, Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16, No. 1, April 2016, hlm 25.

Menurut penjelasan guru mata pelajaran IPA kelas VII- E semester ganjil di MTs Ma'arif Bakung tahun pelajaran 2018/2019, menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan prestasi belajar dan tingkat social ekonomi. Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran biologi pada siswa kelas VII-E semester genap di MTs Ma'arif Udanawu menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menggunakan metode ceramah, guru sudah berusaha untuk melibatkan seluruh siswa. Dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar, guru mengadakan interaksi dengan para siswa dengan metode tanya jawab dan guru melibatkan siswa untuk turut serta berpartisipasi dalam pembelajaran.

Sebelum guru memulai menerangkan tentang materi yang akan dipelajari, guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca materi yang ada di dalam buku pendamping. Sementara siswa yang lain mendengarkan dan menandai poin-poin penting. Setelah itu guru siap untuk menerangkan materi. Guru menulis hal-hal yang penting pada papan tulis, namun setiap akan menulis di papan tulis guru selalu melakukan tanya jawab dengan siswa. Sehingga siswa tidak hanya menyalin tulisan yang ada di papan tulis saja tapi juga mengerti apa yang dicatat. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, tidak semua siswa ikut aktif dalam tanya jawab yang dibuat oleh guru. Keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh, hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Kurangnya keterlibatan siswa tampak dari perilaku siswa yang masih terlihat ramai, bercanda dengan teman sebangku dan sibuk sendiri, hal

ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan didepan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu pada pengamatan awal menunjukkan sikap kepedulian lingkungan siswa diketahui bahwa terlihat masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan di sekitar sekolah, kertas berserakan di ruang kelas pada saat proses belajar mengajar, meja siswa yang terdapat coretan-coretan, membuang sampah rautan pensil dibawah bangku, toilet yang masih kotor, tanaman di sekitar sekolah tidak dirawat dan dibiarkan kering. Apabila sikap kepedulian siswa rendah, maka sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah karena dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengamatan sarana dan prasarana kebersihan lingkungan di MTs Ma'arif Udanawu sudah memadai, namun belum dimanfaatkan secara maksimal dan ini dilihat bahwa sudah tersedianya tempat sampah di lingkungan sekolah, namun masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sarana tempat sampah di MTs Ma'arif Udanawu masih dijadikan satu, belum dipisahkan antara tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik.

Berdasarkan penjelasan guru IPA (Biologi) bahwa sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan harus ditingkatkan lagi. Himbauan kepada seluruh siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga tanaman yang ada di lingkungan sekolah telah dilakukan, namun masih terdapat banyak

¹⁴ Pengamatan awal kegiatan pembelajaran di MTs Ma'arif Udanawu Blitar, tanggal 13 November 2018.

siswa yang melanggar tata tertip sekolah khususnya pada sikap kepedulian lingkungan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh penanaman nilai-nilai sikap peduli lingkungan pada proses pembelajaran masih kurang.¹⁵ Salah satu materi dalam pembelajaran IPA (Biologi) yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan yaitu materi pencemaran lingkungan. Dalam kurikulum 2013 materi pencemaran lingkungan siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang diajarkan tetapi dapat mengaplikasikan teori yang diajarkan dengan lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat dalam kompetensi dasar silabus kurikulum 2013 pada materi pencemaran lingkungan bahwa siswa dituntut untuk menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.¹⁶

Penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran selain dipengaruhi oleh guru dan siswa, juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan seharusnya sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pencemaran lingkungan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁷ Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah otentik sehingga siswa dapat menyusun

¹⁵ Penjelasan Ibu Istiqomah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA di MTs Ma'arif Udanawu Blitar, tanggal 13 November 2018.

¹⁶ Permendikbud, *Silabus IPA TERPADU Kelas 7,8, dan 9 SMP K13 Edisi Revisi 2018*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hal 63

¹⁷ Rahmawati, S & Naution, MY, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan, *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2016, Hal. 129

pengetahuannya sendiri, menumbuh-kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri¹⁸.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.¹⁹ Tujuan dari model *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Model PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*Lifewide Learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.²⁰

Menurut Ibrahim dan Nur, langkah- langkah model *problem based learning* yaitu orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini guru memberikan permasalahan pencemaran lingkungan dalam bentuk LKS. Tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, guru meminta siswa untuk mempelajari materi pencemaran lingkungan, menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara individu dan mempresentasikannya kedalam kelompok. Tahap membimbing penyelidikan individual/kelompok, guru membimbing siswa berdiskusi dan merancang poster ajakan sikap peduli lingkungan. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru meminta siswa untuk

¹⁸ Trianto, M.Pd. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Grasindo 2007), Hal. 36

¹⁹ Dr. Kokom Komalasari, M.Pd., *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), Hal. 58-59

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers,2011), Edisi.1-4, Hal. 48

mempresentasikan hasil karya dalam bentuk laporan hasil diskusi dan poster ajakan sikap peduli lingkungan. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru bersama siswa mengevaluasi jawaban hasil diskusi yang telah dipresentasikan.²¹

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting dilakukan penelitian yang mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA (biologi) yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sebagai solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran. Salah satu alternatif solusi adalah dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar biologi dan sikap peduli lingkungan, siswa MTs Ma'arif Udanawu.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Metode ceramah masih dominan digunakan oleh guru sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
- b. Siswa masih kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Hasil belajar dan sikap siswa terhadap lingkungan yang dicapai masih rendah.

²¹ Rusman, Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hal. 78

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
- b. Materi yang di jadikan penelitian yaitu fokus pada materi pencemaran lingkungan
- c. Penelitian difokuskan pada hasil belajar siswa dan sikap peduli lingkungan
- d. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Udanawu Blitar Tahun ajaran 2018/ 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan pencemaran lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu Blitar?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar dan sikap peduli lingkungan kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada topik bahasan pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada topik bahasan pencemaran lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada topik bahasan pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar dan sikap peduli lingkungan kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu Blitar?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi untuk para pendidik mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dan sikap peduli lingkungan siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk berbagai pihak, salah satunya yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan juga diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik karena siswa turut andil dalam pemahaman materi yang akan disampaikan.
- c. Bagi MTs Ma'arif Bakung, penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi metode atau model dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar di kelas bisa lebih efektif dan kreatif.
- d. Bagi Perpustakaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan memberikan inspirasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Tulungagung sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terkait dengan gagasan peneliti.

- e. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran Problem Based Learning.
- f. Bagi Peneliti Berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak atau akan dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.²² Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis pertama:

H₀: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan sikap siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

H₁: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan sikap siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

Hipotesis ke dua:

H₀: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

²² Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 64

H₁: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingsingkungan.

Hipotesis ke tiga:

H₀: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap siswa pada materi Pencemaran Lingsingkungan.

H₁: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap siswa pada materi Pencemaran Lingsingkungan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul diatas, maka penulis berusaha menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.²³

WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.²⁴

Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

²³ Poerwardaminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Erlangga, 1997) hal. 747

²⁴ *Ibid.* hal 731

b. Model Pembelajaran

Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.²⁵

c. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁶

d. Sikap

Sikap adalah predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari seorang individu untuk merespon secara positif atau negatif dengan intensitas yang moderat atau yang memadai terhadap obyek, situasi, konsep atau orang lain²⁷. Sikap ini akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang, karena sikap atau “attitude” merupakan kecenderungan untuk bertindak (tendency of behave).

²⁵ Dr. Kokom Komalasari, M.Pd., *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), Hal. 57

²⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

²⁷ Ramdani, Savitri. *The Art Of Positif Community*. (Yohyakarta: Bookmart, 2008) hal. 11

e. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Adapun indikatornya adalah: dapat merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.²⁸

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud “Pengaruh pembelajaran Biologi dengan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan siswa” adalah cara atau usaha peneliti untuk memperkenalkan kepada siswa metode pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan penalaran siswa. Model Pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah otentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh-kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri²⁹.

Langkah- langkah model *problem based learning* yaitu orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini guru memberikan permasalahan pencemaran lingkungan dalam bentuk LKS. Tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, guru meminta siswa untuk mempelajari materi pencemaran

²⁸ A. Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). Hal. 25

²⁹ Trianto, M.Pd. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Grasindo 2007). Hal

lingkungan, menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara individu dan mempresentasikannya kedalam kelompok. Tahap membimbing penyelidikan individual/kelompok, guru membimbing siswa berdiskusi dan merancang poster ajakan sikap peduli lingkungan. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil karya dalam bentuk laporan hasil diskusi dan poster ajakan sikap peduli lingkungan. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru bersama siswa mengevaluasi jawaban hasil diskusi yang telah dipresentasikan³⁰.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Sistematika dalam skripsi terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan yang akan memberi gambaran mengenai topik pembahasan.

BAB II : Landasan teori, dalam landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

³⁰ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010). Hal 21

BAB III : Metode penelitian, dalam metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian yang terdiri tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, data dan sumber data teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan.

BAB VI : Kesimpulan dan saran

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII MTs Ma’arif Udanawu Blitar”.